

## **BAB II**

### **KONDISI WILAYAH DESA GAMBUHAN**

#### **A. Letak Geografi dan Luas Wilayahnya**

Kondisi suatu tempat tergantung pada alamnya sendiri, mengenai hal ini para geografi menunjukkan adanya delapan faktor relasi ruangan, relief atau topografi, iklim, jenis tanah, flora, dan fauna, kondisi pembuangan air, sumber-sumber mineral, dan relasi dengan lautan. sesuai hal tersebut, relasi ruang (lokasi, posisi, bentuk luas dan jarak) desa Gambuhan terletak di Kecamatan Pulosari dan terletak di bagian paling barat tepatnya berbatasan dengan desa Suniarsih yang sudah masuk Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. Secara administratif, desa Gambuhan berjarak ke ibu kota Kecamatan berjarak 7 kilometer, lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor 15 menit, sedangkan dengan pusat kota kabupaten berjarak 52 kilometer atau sekitar 2 jam, dan jarak ke ibu kota provinsi sejauh 170 kilometer dengan waktu tempuh 5 jam (potensi desa Gambuhan 2012).

Ditinjau dari letak geografisnya, desa Gambuhan memiliki ketinggian 875 -900 meter di atas permukaan air laut, suhu desa Gambuhan memiliki rata - rata 22-25, sedangkan bentang wilayahnya berbukit. Desa Gambuhan memiliki batas - batas wilayah sebagai berikut. Sebelah utara berbatasan dengan desa Walang Sanga, sebelah selatan berbatasan dengan desa Jurang Mangu, sebelah timur berbatasan dengan desa Karang Sari dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Bojong desa Suniarsih.

Luas wilayah desa Gambuhan adalah 516,848 ha. Luas wilayah yang demikian itu cukup untuk desa di Pulosari, luas wilayah tersebut terbagi atas lima bagian yang dapat di lihat Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1  
Jenis Penggunaan Tanah dan Luasnya

o	Jenis Lahan	Luas (ha)
	Luas Pemukiman	201,701
	Luas Pesawahan	182,249
	Kuburan	3
	Luas Pekarangan	132,018
	Hutan Lindung	87,7
	Jumlah	516,848

Sumber: Data Luas Wilayah Menurut Penggunaanya Desa Gambuhan Tahun 2012

Data Tabel 1 tersebut menyatakan bahwa luas tanah di desa Gambuhan sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian yang mencapai 182.249 ha, selain itu luas pekarangan mencapai 132,018 ha. Buat pemukiman 201.701 ha, dan sisanya kuburan 3 ha. Sebagian besar pekarangan biasanya ditanami singkong, jagung dan hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sebagian besar penduduknya menggeluti sektor pertanian khususnya pertanian palawija.

## B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan laporan tahunan desa Gambuhan pada tahun 2012, penduduk desa Gambuhan berjumlah 8.114 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Jumlah kepala keluarga : 2.315
- b. Jumlah penduduk laki-laki : 4.035

c. Jumlah penduduk perempuan : 4.079

Berdasarkan keterangan potensi sumber daya manusia desa Gambuhan tahun 2012 diatas, jumlah penduduk perempuan lebih besar dari pada jumlah penduduk laki-laki. Trewartha (Daldjoeni, 1991: 40) menyatakan dalam satu kilometer terdapat angka kepadatan jiwa untuk tiap wilayah.

Tingkat pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun desa Gambuhan dapat di bilang masih stabil, karena adanya keseimbangan antara angka kematian dan angka kelahiran, juga jumlah penduduk yang masuk dan keluar atau pindah dari desa Gambuhan. Penduduk desa gambuhan jika dibandingkan tidak terlalu jauh antara laki-laki dengan perempuan. Jumlah perempuan lebih besar sedikit daripada dengan laki-laki, hal ini dikarenakan tingkat kelahiran dan kematian keduanya seimbang.

#### 1. Komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin

Komposisi penduduk desa Gambuhan menurut umur dan jenis kelamin antara laki-laki dengan perempuan. Umur dan jenis kelamin ini dianggap penting untuk membedakan atau mengklarifikasi banyak hal, misalnya usia balita, usia sekolah, produksi atau usia kerja. Jumlah penduduk antara laki-laki dengan perempuan hampir seimbang, dari lahir sampai usia tidak produktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Table 2 di bawah ini.

Tabel 2  
Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-10 tahun	707	781	1.488
2.	11-20 tahun	756	735	1.491
3.	21-30 tahun	657	609	1.266
4.	31-40 tahun	832	814	1.646
5.	41-50 tahun	510	505	1.015
6.	51-60 tahun	333	360	693
7.	61 tahun keatas	240	275	515
	Jumlah	4.035	4.079	8.114

Sumber : Data Desa Gambuhan pada Tahun 2012.

Melihat dari data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut usia. Jumlah paling banyak adalah pada umur 31-40 tahun yang berjumlah 1.646 jiwa, yang terbagi atas laki-laki 832 jiwa dan perempuan 814 jiwa. Jumlah penduduk yang usia produktif yaitu di usia 21-30 tahun berjumlah 1.266 terdiri atas laki-laki 657 jiwa dan perempuan 609 jiwa, Sedangkan umur 61 tahun ke atas biasanya tidak lagi bekerja terlalu banyak mereka mengantungkan hidup dari anak-anak mereka.

## 2. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk desa Gambuhan menurut tingkat pendidikan yang diraih dalam pendidikan formal. Untuk itu kita lihat dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3  
Tingkat pendidikan penduduk

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Buta huruf	1,490
2.	Belum TK	640
3.	TK/play group	475
4.	Tidak tamat SD/ sederajat	2,401
5.	SD	1,982
6.	SLTP	630
7.	SLTA	455
8.	Perguruan tinggi	41
	Jumlah	8,114

Sumber : Tingkat Perkembangan Desa Gambuhan Tahun 2012

Data di atas dapat menjelaskan bahwa penduduk yang menepati tingkat pendidikan paling banyak adalah tidak tamat SD/ sederajat yang berjumlah 2,401 jiwa, dan yang menempati urutan kedua adalah sekolah dasar yang berjumlah 1982 jiwa, sedangkan paling sedikit adalah perguruan tinggi yang berjumlah 41 jiwa. Bila melihat tingkatan pendidikan masyarakat desa Gambuhan tersebut, maka program pemerintah yang mencanangkan wajib belajar sembilan (9) tahun masih belum sukses, di mana tingkat pendidikan SLTP maupun sederajat masih ada.

Sesuai dengan penjelasan tersebut dapat ditarik simpulan bahwa pendidikan penduduk desa Gambuhan yaitu masih kurang, karena harus melihat target pemerintah yang mewajibkan program sembilan tahun. Hal ini penduduk yang tidak tamat SD/sederajat paling tinggi, disebabkan umur yang sudah tua dan malas untuk sekolah lagi baik di SLTP atau sederajat (paket B).

### 3. Penduduk Menurut Agama

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang diartikan sebagai tidak mampu atau ketidakmampuan manusia. Tiap-tiap manusia yang lahir kemuka bumi, membawa tabiat dalam jiwanya, yaitu tabiat ingin agama, yaitu ingin mengabdikan dan menyembah kepada sesuatu yang dianggapnya maha kuasa. Jika dilihat dari segi asalnya semua agama dimuka bumi ini dibagi menjadi dua agama Samawy dan agama Thabi'y. Adapun agama Samawy yaitu agama yang turun dari hidarat yang maha tinggi yang dibawa oleh para nabi, yaitu agama Islam, Yahudi, dan Nasrani (Kristen), sedangkan agama Thabi'y merupakan agama yang timbul dari angan-angan khayal manusia belaka, misalnya, agama Hindu, Budha, dan lain-lain. Untuk penduduk dibebaskan untuk memeluk agama yang diyakininya sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Berdasarkan data desa Gambuhan tahun 2012 dapat dilihat bahwa penduduk desa Gambuhan mayoritas masyarakat desa Gambuhan memeluk agama Islam. Untuk mengetahui lebih jelasnya agama yang dianut oleh masing-masing penduduk desa Gambuhan adalah.

Tabel 4  
Penduduk Menurut Agama

	Jenis Agama	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
	Islam	8,114	100%
	Kristen	-	-
	Katolik	-	-
	Budha	-	-
	Hindu	-	-
	Jumlah	8,114	100%

Sumber : Data Desa Gambuhan Tahun 2012

Penduduk desa Gambuhan memeluk agama Islam sampai 8,114 jiwa, semua orang di desa ini sangat kental dengan agama terbukti dengan banyak anak-anak yang masih kecil diwajibkan oleh orang tuanya untuk selalu mengaji di siang maupun sore hari sehingga di masyarakat desa Gambuhan saling menghormati antara satu dengan yang lain tidak ada pertentangan dan saling gotong royong dalam hal hal kebaikan maupun dalam hal kebersihan yang biasanya setiap sebulan sekali setiap hari Jumat pagi ada kegiatan bersih-bersih bersama. Untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, sudah tersedia tempat-tempat untuk melakukan ibadah adalah sebagai berikut: Masjid di desa Gambuhan berjumlah empat (4), langgar atau srau berjumlah dua puluh empat (24), dan taman pendidikan Al Quran (TPQ) berjumlah tujuh (7), sedangkan vihara tidak ada di desa Gambuhan.

### **C. Lahan**

Secara geografis ketinggian tanah desa Gambuhan berada pada ketinggian 875 – 900 meter di atas permukaan air laut, suhu desa Gambuhan memiliki rata-rata 22-25, dengan curah hujan 3.048 mm/ tahun, topografi desa Gambuhan dari luas wilayah 516,848 ha/m<sup>2</sup>. Dalam *Ensiklopedia Umum Indonesia* (1973 :1289) tanah adalah campuran bagian-bagian dengan material serta bahan-bahan organik (sisa kehidupan) yang timbul pada permukaan bumi akibat erosi dan lapuk karena proses waktu.

Berdasarkan data potensi desa Gambuhan tahun 2012 di atas, tanah desa Gambuhan memiliki tingkat kesuburan yang cukup tinggi dengan luas persawahan 182,249 ha. Luas pekarangan 132,018 ha, luas hutan lindung 87,7 ha, selebihnya adalah pemukiman, kuburan, dan luasnya 201,704 ha, dengan kondisi ini desa Gambuhan sebagian besar merupakan daerah perkebunan dan persawahan, hal ini

membuktikan warga desa Gambuhan berkerja sebagai petani (data luas wilayah penggunaanya desa Gambuhan, 2012).

Wilayah desa Gambuhan yang luasnya 516,848 ha sangat memungkinkan untuk maju apalagi dengan letaknya di daerah pegunungan dan berbukit yang sangat cocok untuk pemanfaatan pertanian. Dari jumlah yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan menggunakan penyesuain dengan kondisi alam dan kebutuhan penduduk yang ada secara sumber daya alam sudah tersedia dan tinggal bagaimana sumber daya manusia desa Gambuhan untuk memanfaatkan sumber yang tersedia.

Hal tersebut merupakan potensi yang sangat mendukung adanya pertanian di desa Gambuhan. Apalagi dengan letaknya yang berada di daerah pegunungan yang memiliki cuaca yang memungkinkan, yaitu hawa yang sejuk tepat sekali untuk budidaya pertanian. Pemanfaatan yang digunakan untuk desa gambuhan sendiri dapat dibagi menjadi beberapa hal misalnya untuk lahan pertanian, pemukiman, kuburan, persawahan, pekarangan, bengkok (tanah untuk dikelola pejabat desa), bangunan sekolah, sarana jalan, bangunan kesehatan (puskesmas).

Tabel 5  
Luas Tanaman Pangan

No	Komoditi	Luas Tanaman ( ha )
1.	Padi	40
2.	Jagung	15
3.	Palawija	80
4.	Kapulaga	2
5.	Pisang	0,5
6.	Kelapa	1
7.	Kopi	1

Sumber : Data Pertanian dan Luas Tanaman Pangan Desa Gambuhan Tahun 2012

Tanaman yang dikembangkan masyarakat desa Gambuhan tersebut di atas dapat dilihat yang menepati urutan teratas adalah tanaman palawija seperti contohnya mentimun, oyong, kacang panjang, singkong, talas. palawija atau tanaman kedua setelah padi, biasa ditanam oleh warga ketika air sudah tidak mencukupi untuk menanam padi, selain membutuhkan waktu yang lama padi membutuhkan banyak air, sementara palawija tidak, tanaman palawija dapat tumbuh hanya dengan menyiramnya setiap hari, ataupun tidak sama sekali tergantung kelembaban tanah itu sendiri. yang sedang dibudidayakan oleh masyarakat, sedangkan tanaman padi, jagung, kopi dan yang lainnya menempati urutan selanjutnya. Produksi untuk tanaman tersebut tidak diketahui secara pasti, baik hasil maupun perkembangan harus melihat berbagai faktor yang ada seperti kesuburan, pemupukan, perawatan.

#### **D. Keadaan Sosial Ekonomi**

Kegiatan perekonomian harus tumbuh dan berkembang sesuai dengan angkatan kerja agar tidak terjadi suatu pengangguran. Pertumbuhan penduduk yang berkembang secara cepat diharapkan diikuti dengan perekonomian yang berkembang secara cepat dan diharapkan diikuti pula perekonomian yang berkembang seimbang dengan pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah. Apa lagi jumlah angkatan kerja yang terus bertambah, ini bila tidak diikuti dengan lapangan pekerjaan akan semakin banyak pengangguran.

Keadaan sosial tentunya tidak terlepas dari keadaan ekonomi dan budaya karena faktor itu menjadi tolak ukur dalam kehidupan masyarakat. Peneliti

menyajikan data tentang sarana perekonomian, etos kerja, dan mata pencaharian masyarakat desa Gambuhan.

### 1. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian tanpa didukung fasilitas umum tentunya tidak mungkin berjalan. Oleh karena itu, mengingat fasilitas yang ada di desa Gambuhan yang meliputi fasilitas umum dan perorangan atau pribadi. Fasilitas umum yang merupakan kebutuhan bersama meliputi jalan transportasi, pukesmas, pasar, pipa air bersih, koperasi, dan yang lainnya. Fasilitas ini dibangun untuk mensejahterakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan adanya fasilitas yang tersedia, masyarakat dengan mudah memanfaatkan, misalnya saja jalan sebagai sarana yang paling penting dalam menjangkau suatu tujuan mempermudah dan mempercepat waktu tempuh dan pipa air bersih untuk kebutuhan air bagi masyarakat. Untuk lebih jelasnya terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6  
Prasarana dan Sarana Transportasi

No	Nama jalan	Km atau unit
1	Jalan desa aspal	7 Km
2	Jalan macadam	1 Km
3	Jalan tanah	1,5 Km
4	Jalan kabupaten yang melewati desa	3 Km
5	Jembatan beton	4 unit

Sumber : Potensi prasarana dan sarana desa Gambuhan Tahun 2012

Data Tabel diatas tersebut maka sarana jalan sudah memadai untuk menjangkau pelosok desa Gambuhan yang cukup luas. Hal tersebut merupakan sarana yang penting untuk kemajuan desa agar berkembang lebih maju. Mengingat

desa Gambuhan terletak antara desa yang satu dengan yang lain untuk menghubungkan diperlukan kendaraan selain jalan yang baik, juga dapat dilalui berbagai sarana penghubung alat transportasi umum sebagai sarana pelengkapanya, dalam Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7  
Transportasi Umum yang Dimiliki Warga Desa Gambuhan

No	Nama Kendaraan	Jumlah
1.	Angkutan	9
2.	Ojek	10
3.	Truk	6

Sumber : data sarana transportasi desa Gambuhan Tahun 2012

Adanya data kendaraan umum di atas yang dimiliki penduduk desa Gambuhan sebagai alat transportasi ini merupakan suatu hal yang dapat memperlancar kegiatan perekonomian penduduk sekitar. Dengan ditambah warga yang menggunakan kendaraan pribadi, baik yang berupa mobil maupun motor merupakan suatu perkembangan untuk memperlancar perekonomian. Apalagi dengan fasilitas atau sarana yang mendukung seperti jalan, telekomunikasi, toko, pasar, dan yang lainnya, ini akan menambah sarana untuk mempermudah perekonomian masyarakat.

Selain fasilitas umum yang dimiliki perorangan ikut membantu dalam kelancaran aktivitas social-ekonomi yang meliputi perdagangan, dan transportasi, misalnya, toko serba ada (toserba), angkutan, pertanian, warung makan, dan yang lain, adalah merupakan sarana umum yang dimiliki perorangan yang dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Sarana lain secara terperinci yang terdapat di desa

Gambuhan masih ada, yang dapat dipakai untuk memperlancar, memperluas usahanya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sarana ini secara tidak disadari merupakan faktor pendukung juga dalam perekonomian masyarakat. Sarana yang terdapat di desa Gambuhan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk mendukung dan memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat tersebut dapat diperoleh dengan mudah. Untuk lebih jelasnya sejauh mana keberadaan sarana perekonomian yang terdapat di desa Gambuhan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8  
Sarana Perekonomian Penduduk

No	Jenis Sarana	Jumlah ( unit )
1.	Toko serba ada	7
2.	Simpan pinjam	1
3.	Angkutan	18
4.	Kelompok tani	5
5.	Penggilingan padi	1
6	Jasa gergajian benso	1
7.	Bengkel	10

Sumber : Data Potensi Desa Gambuhan Tahun 2012

Data Tabel 8 menyatakan perekonomian desa Gambuhan yang sangat potensial untuk kemajuan desa. Dengan demikian, akan tercipta Masyarakat desa Gambuhan untuk memperoleh sesuatu kesejahteraan dalam masyarakat mereka memiliki semangat kerja yang tinggi. Dimulai dari usia yang relatif muda masyarakatnya sudah bekerja, bahkan mulai adda menciptakan lapangan pekerjaan walaupun prosentasenya masih kecil. Dalam bidang pertanian, perikanan terutama pada tanaman buah-buahan, dan palawija.

Di bidang pertanian merupakan sumber penghasilan dan mata pencaharian utama. Pertanian mereka dikerjakan secara bersama – sama agar cepat selesai, baik bapak, ibu, maupun anak. Dengan demikian, pekerjaan selesai dan berganti pekerjaan lainnya. Secara ekonomi pengeluaran biaya produksi jadi berkurang. Adanya pemudahan kebutuhan yang harus dicari yaitu tingginya kebutuhan yang disebabkan karena angka ketergantungan pada keluarga.

Tabel 9  
Jumlah Penduduk Menurut Usia Produktif dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Umur	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-15	776	732	1,508
2.	16 – 60	2,287	2,216	4,503
3.	61 tahun ke atas	1, 152	951	2,103
	Jumlah	4,215	3,899	8114

Sumber : Data Potensi Desa Gambuhan Tahun 2012

Data tabel 9 di atas menyatakan jumlah penduduk usia belum produktif tergolong sedang yaitu berjumlah 1,508 jiwa, sedangkan yang produktif adalah berjumlah 4503 jiwa, dan 2,103 jiwa menambah beban yang produktif di mana mereka secara pemikiran dan tenaga buat bekerja sudah tidak aktif lagi karena faktor usia, mereka bekerja, tetapi tidak produktif lagi buat mengisi hari tua.

Seperti di desa lain, kebanyakan mata pencaharian masyarakat desa lainnya yaitu bertani dan berkebun begitu juga dengan masyarakat desa Gambuhan yang juga sebagian besar penduduknya juga sebgain besar penduduknya juga sebagai seorang petani adapun pekerjaan yang komunitasnya kecil, misalnya, TNI atau Polri. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10  
Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	2.420
2.	Buruh Tani	1,237
3.	Peternak	120
4.	Pedagang Keliling	39
5.	PNS	14
6.	TNI/POLRI	3
7.	Pensiunan	32
8.	Perawat swasta	2
9.	Dukun Kampung Terlatih	4
	Lainnya	2

Sumber : Data Mata pencaharian Pokok 2012 Desa Gambuhan

Pada data mata pencaharian pokok di atas menyatakan ranking pertama diduduki oleh petani, kedua buruh tani, yang ketiga, dan seterusnya berkurang, namun seimbang. Jadi jelas bahwa seorang petani tentunya memiliki lahan untuk pertaniannya, sedangkan buruh tani di desa yang berkerja sebagai buruh juga memiliki lahan, tetapi lebih sempit. Melihat hal yang di atas dengan kondisi yang ada sekarang dapat diambil simpulan tentang kehidupan sosial-ekonomi masyarakat desa Gambuhan secara keseluruhan dapat dikatakan sudah tergolong mampu. Hal ini sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki penduduk sudah cukup modern dan maju.